

ANALISIS STRATEGI KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN PEMBINAAN GURU DI MADRASAH IBTIDAIYAH

Sabariah^{1*}, Fitriani², Hartono¹, Suharyanto¹, Sulistiami¹, Agustina Rahmi²

¹Universitas PGRI Adi Buana Surabaya, Indonesia

²Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjari

*sabariah@unipasby.ac.id

Abstract

This research explores the strategies of school principals in improving the quality of teacher learning at State Elementary Madrasah (MIN) 4 in Banjarmasin City, as well as identifying inhibiting factors and proposed solutions. The study employs a qualitative method with data collection techniques including observation, interviews, and documentation. The results indicate that the strategies employed by the Madrasah principal to enhance teacher quality include organizing workshops, providing opportunities for teachers to pursue further education up to the master's level, and promoting teacher professionalism through supervision and encouragement for continuous learning. Additionally, teachers are encouraged to enhance their technology skills. Challenges faced in improving teacher quality include inadequate technology skills and low levels of discipline. To address these issues, the Madrasah principal offers solutions such as computer courses for teachers, mentoring, motivation, and encouragement for teachers to be more disciplined and arrive earlier.

Keywords: *Strategy, School Principal, Teacher Development, Leadership.*

Abstrak

Penelitian ini mengeksplorasi strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran guru di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 4 Kota Banjarmasin, serta mengidentifikasi faktor-faktor penghambat dan solusi yang ditawarkan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi yang digunakan oleh kepala Madrasah untuk meningkatkan kualitas guru meliputi penyelenggaraan workshop, memberikan kesempatan bagi guru untuk menempuh pendidikan lebih lanjut hingga S2, dan mempromosikan profesionalisme guru melalui supervisi dan dorongan untuk pembelajaran yang berkelanjutan. Selain itu, guru juga didorong untuk meningkatkan keterampilan teknologi mereka. Tantangan yang dihadapi dalam meningkatkan kualitas guru meliputi keterampilan teknologi yang kurang memadai dan tingkat disiplin yang rendah. Untuk mengatasi masalah ini, kepala Madrasah menawarkan solusi seperti kursus komputer untuk guru, pendampingan, motivasi, dan dorongan agar guru lebih disiplin dan tiba lebih awal.

Kata Kunci: Strategi, Kepala Sekolah, Pembinaan, Guru, Kepemimpinan

PENDAHULUAN

Kepala sekolah tidak hanya menempati posisi formal tertinggi dalam struktur organisasi sekolah, tetapi juga harus aktif menunaikan peran-peran strategis, terutama pada saat-saat krusial. Oleh karena itu, kepala sekolah dituntut untuk tidak hanya hadir secara seremonial, tetapi juga bersikap lebih partisipatif. Keberadaan pemimpin sangat penting dalam fungsi kepemimpinan serta fungsi manajerial. Peran kepala sekolah yang menyatu memungkinkan visi pendidikan menjadi tindakan nyata dalam manajemen pendidikan yang baru karena dengan kepemimpinan yang kokoh dan visi yang jelas, kepala sekolah mampu menggerakkan sekolah ke arah yang lebih baik dalam menghadapi tantangan zaman ini (Mulyati, 2022). Seorang kepala sekolah harus mampu mendorong timbulnya kemauan yang kuat dengan penuh semangat dan percaya diri para guru, staf, dan anggota lainnya untuk melaksanakan tugas masing-masing serta memberikan bimbingan dan arahan.

Dalam menjalankan peran kepemimpinannya secara berhasil, kepala sekolah mutlak harus memiliki gaya kepemimpinan yang tepat, yang merupakan suatu bentuk dari sikap, pola, atau tingkat laku yang konsisten untuk mencapai tujuan. Ketika berinteraksi dengan pengikut, pemimpin menggunakan kombinasi sifat, keterampilan, dan perilaku yang disebut gaya kepemimpinan. Kepemimpinan kepala sekolah dalam membina kegiatan akademik mencakup persiapan perangkat pembelajaran, memfasilitasi proses pembelajaran, mengelola penggunaan media, mengatur kelas, serta mengevaluasi sesuai program tahunan yang telah disusun sehingga dengan memimpin secara efektif, guru dapat memastikan kualitas dan konsistensi dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah (Liasrawati, 2017).

Kepemimpinan adalah kekuatan penting dalam pengelolaan, oleh karena itu kemampuan secara efektif merupakan kunci untuk menjadi seorang manajer yang efektif. Esensi kepemimpinan adalah kepengikutan (*followership*), yaitu kemauan orang lain atau bawahan untuk mengikuti keinginan pemimpin. Kepemimpinan kepala sekolah yang efektif terwujud melalui sikap yang memberikan rasa nyaman kepada seluruh warga sekolah karena kepemimpinan kepala sekolah yang baik mampu membangun budaya sekolah, mendorong disiplin, berperan sebagai mitra kerja, serta menciptakan kerjasama di antara semua anggota sekolah untuk menciptakan lingkungan yang bersahabat dan berorientasi pada tujuan bersama (Sari et al., 2021).

Sebagai pemimpin pendidikan, kepala sekolah harus mengenal dan memahami berbagai kedudukan, keadaan, dan keinginan baik dari guru maupun pegawai tata usaha serta pembantu lainnya. Kerjasama yang baik menghasilkan pikiran yang harmonis dalam usaha perbaikan

sekolah. Kegagalan mencerminkan kurang berhasilnya perilaku serta peran kepemimpinan seorang kepala sekolah. Keberhasilan suatu lembaga pendidikan sangat tergantung pada kepemimpinan Kepala Sekolah, yang harus mampu membawa lembaganya menuju tercapainya tujuan yang telah ditetapkan, serta melihat adanya perubahan dan masa depan yang lebih baik dalam kehidupan global. Kepemimpinan kepala sekolah yang efektif mampu meningkatkan kinerja guru serta memastikan kelancaran pelaksanaan kurikulum, manajemen kesiswaan, pemeliharaan sarana prasarana, dan pencapaian prestasi belajar siswa sesuai standar kinerja (Ishaq et al., 2016).

Strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam pembinaan sangat berpengaruh terhadap profesionalisme guru yang mana para guru dapat dikontrol dengan baik sehingga pelaksanaan strategi terhadap guru membuat mereka lebih profesional dalam proses pembelajaran di kelas dan hal ini meningkatkan kualitas pengajaran dan pengalaman belajar siswa secara keseluruhan di sekolah (Kaslin & Rumisa, 2021). Kepemimpinan kepala sekolah dalam memberikan pembinaan kepada guru harus mematuhi peraturan yang ada serta memahami ilmu manajemen untuk merencanakan, mengorganisir, memimpin, dan mengendalikan anggotanya, serta bertanggung jawab terhadap pelatihan khusus bagi guru agar dapat melaksanakan tugas dan wewenangnya dengan baik (Waliudin et al., 2022).

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan strategi kepemimpinan kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 4 Kota Banjarmasin dalam meningkatkan pembinaan guru, serta menganalisis dampak, kendala, dan solusi yang timbul akibat penerapan strategi tersebut di sekolah. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan pemahaman yang mendalam tentang efektivitas strategi kepemimpinan dalam konteks pembinaan guru, serta memberikan rekomendasi untuk mengatasi kendala yang muncul dalam pelaksanaannya..

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif, sebuah metode penelitian yang memanfaatkan data kualitatif yang dijabarkan secara deskriptif untuk menganalisis fenomena atau keadaan secara sosial. Dalam metode penelitian kualitatif deskriptif, data yang dihasilkan akan ditampilkan tanpa rekayasa atau manipulasi. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (field research), yang memaparkan dan menggambarkan keadaan serta fenomena yang lebih jelas mengenai situasi yang terjadi dengan terjun langsung ke lapangan. Sumber data diperoleh melalui wawancara dengan Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 4

Kota Banjarmasin, yaitu Bapak Drs. Abdul Karim Jailani. Selain itu, dilakukan wawancara dengan Wakil Kepala Madrasah bidang kurikulum Drs. Edy Ansari dan salah satu guru, Hj. Munawarah. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data merupakan kegiatan membahas dan memahami data untuk menemukan makna, tafsiran, dan menarik kesimpulan tertentu dari keseluruhan data dalam penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi Kepemimpinan Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 4 Kota Banjarmasin dalam Meningkatkan Pembinaan Guru

Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 4 Kota Banjarmasin mengetahui bahwa pendidikan guru di MIN 4 Kota Banjarmasin sudah memenuhi kualifikasi. Dari 13 jumlah guru, semua sudah memiliki gelar S1 dan sesuai dengan mata pelajaran masing-masing dalam mengajar. Ada juga 4 orang yang sedang menempuh kuliah S2. Sebagian guru sudah memiliki laptop dan mampu mengoperasikannya. Sebelum melaksanakan proses belajar mengajar, guru-guru telah menyiapkan segala kebutuhan seperti RPP, penilaian, dan jurnal. Guru-guru di MIN 4 Kota Banjarmasin tidak hanya menjalankan tugas sebagai pendidik, tetapi juga sebagai figur orang tua kedua dan anggota masyarakat. Mereka diharapkan untuk berada dalam tiga bidang: profesi, kemanusiaan, dan masyarakat. Hal ini melibatkan tugas mendidik, mengajar, dan melatih; menempatkan diri sebagai orang tua kedua; dan mendapat tempat yang terhormat di masyarakat karena harapan akan ilmu pengetahuan yang mereka berikan.

Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 4 Kota Banjarmasin mengharapkan guru-guru sebagai pengajar memiliki tanggung jawab moral yang tinggi, komitmen terhadap visi, misi, dan tujuan pendidikan. Guru-guru menunjukkan komitmen ini melalui penyusunan Silabus, RPP, Jurnal, dan persiapan sebelum proses belajar mengajar. Mereka juga mengikuti standar pendidikan yang berlaku dan memberikan peningkatan mutu kepada peserta didiknya. Strategi untuk meningkatkan pembinaan guru di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 4 Kota Banjarmasin, sebagaimana yang disebutkan oleh Kepala Madrasah, adalah sebagai berikut:

Pertama kepala sekolah menyelenggarakan penataran (workshop) madrasah untuk pengembangan kompetensi guru. Untuk meningkatkan keprofesionalan guru, diperlukan kegiatan workshop yang fokus pada penguasaan materi pembelajaran yang diampu, termasuk struktur pelajaran, konsep pelajaran, dan pola pikir keilmuan terkait materi tersebut (Amaliyah

et al., 2023). Rezita menjelaskan pelatihan sebagai serangkaian kegiatan yang mengutamakan pengetahuan, keterampilan, dan peningkatan sikap pegawai dalam melaksanakan tugasnya, dengan tujuan mencapai efektivitas dan efisiensi dalam pencapaian tujuan organisasi (Sabon, 2018).

Kedua kepala sekolah mendorong sikap profesionalisme guru dengan rajin membaca, belajar, dan berdiskusi dengan guru lain sesuai dengan mata pelajaran masing-masing. Peningkatan kebiasaan membaca guru telah meningkatkan sikap profesionalisme mereka, menunjukkan bahwa untuk meningkatkan sikap profesionalisme guru, perlu dilakukan upaya meningkatkan kebiasaan membaca dengan memberikan kondisi yang membangkitkan motivasi guru untuk membaca, terutama motivasi internal (Ambarita, 2011). Pengembangan sikap profesional dalam pendidikan Islam melalui pendidikan pra-jabatan dan pelatihan dalam jabatan mencakup tidak hanya kualifikasi keilmuan dan akademis, tetapi juga akhlak terpuji seperti kesabaran, kejujuran, dan keikhlasan dalam mengajar (Usman, 2023).

Ketiga kepala sekolah menggunakan strategi fasilitatif, yang mengandalkan kemampuan bersama sekolah untuk beradaptasi, memecahkan masalah, dan meningkatkan kinerja. Strategi ini dipilih karena madrasah menghadapi hambatan terutama dalam sumber daya. Strategi fasilitatif diterapkan setiap hari melalui musyawarah dengan para guru. Setiap ada rapat, kepala madrasah memberikan motivasi, nasehat, arahan, dan kadang-kadang memuji para guru yang berprestasi. Ini mendorong para guru untuk lebih meningkatkan mutu dan kinerjanya demi kemajuan madrasah. Rapat dapat dianggap sebagai teknik supervisi yang dinamis karena dapat digunakan untuk mengawasi segala sesuatu dalam organisasi, baik secara kinerja kelompok maupun individual, kelebihan teknik ini adalah kepala sekolah dapat merencanakan dan menetapkan topik yang akan disupervisi (Baidowi & Syamsudin, 2022).

Keempat kepala sekolah mendorong kreativitas guru dalam menggunakan atau membuat media pembelajaran karena sarana dan prasarana di madrasah masih terbatas yang dirancang mengajarkan peserta didik untuk selalu ingat kepada Allah dan melaksanakan kewajiban mereka, serta mendorong guru agar lebih aktif dan kreatif. Kreativitas guru dalam penggunaan media pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan berhitung siswa, didorong oleh pengalaman guru dalam pembuatan media, minat guru dalam membaca literatur, dan dukungan kebijakan kepala yang mendukung guru dalam pembuatan media pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan berhitung siswa (Tania, et al., 2023).

Kelima kepala sekolah melarang guru menggunakan handphone saat mengajar untuk menghindari dampak negatif pada peserta didik dan profesionalisme kerja. Penggunaan handphone dalam proses belajar mengajar menunjukkan peserta didik lebih aktif, meningkatkan motivasi dan prestasi belajar. Namun, dampak lainnya adalah berkurangnya konsentrasi dan kemampuan kognitif akibat penggunaan handphone secara berlebihan atau di luar instruksi tenaga pendidik (Hale et al., 2021).

Keenam kepala sekolah berkomunikasi secara terbuka kepada para guru dan mengadakan rapat atau musyawarah setiap bulan untuk mendapatkan masukan dari mereka. Dengan demikian, kepala madrasah dapat mengambil keputusan terbaik untuk melaksanakan strategi yang telah dirancang dan mencapai tujuan yang ditetapkan. Komunikasi kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru meliputi memberikan pesan baik secara lisan maupun tulisan, seperti memanggil dan memberikan teguran langsung, serta mengirim surat peringatan; dalam meningkatkan disiplin guru, kepala sekolah memberikan contoh dengan hadir ke sekolah tepat waktu dan pulang paling akhir; dan dalam meningkatkan tanggung jawab guru, melalui komunikasi antar pribadi serta dalam memecahkan masalah pembelajaran dengan mengkoordinasi dan mencari solusi dengan komite, pengawas sekolah, serta Dinas Pendidikan terkait (Mesiono & Mawaddah, 2021).

Ketujuh kepala sekolah mengatur lingkungan kerja, suasana kerja, serta menerapkan prinsip penghargaan dan hukuman. Penghargaan diberikan dalam bentuk pujian, bukan materi. Kepala Madrasah selalu mendorong para guru untuk meningkatkan kinerjanya dan bersama-sama mencari solusi jika ada permasalahan. Hal ini dilakukan agar guru merasa dihargai dan tidak merasa diabaikan. Suasana belajar yang kondusif tercipta ketika lingkungan sekitar kelas atau sekolah nyaman dan tenang, namun lokasi yang terlalu dekat dengan keramaian seperti pasar, pinggir jalan raya, atau pabrik dapat mengganggu konsentrasi siswa (Arianti, 2017).

Kedelapan kepala sekolah mengevaluasi program madrasah disusun berdasarkan hasil musyawarah seluruh personel guru pada setiap awal tahun pelajaran. Hasil evaluasi program yang belum tuntas menjadi program lanjutan dalam penyusunan program baru. Program peningkatan mutu didokumentasikan dalam program tahunan dan program semester untuk dijadikan sebagai pedoman dalam melaksanakan program sesuai dengan kesepakatan bersama. Evaluasi terhadap proses pendidikan oleh memiliki dampak tidak langsung pada kualitas proses pembelajaran yang tidak dapat diukur secara nyata oleh kepala sekolah (Baidowi2020).

Dampak Strategi Kepemimpinan Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 4 Kota Banjarmasin dalam Meningkatkan Pembinaan Guru

Dampak strategi kepemimpinan kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 4 Kota Banjarmasin dalam meningkatkan pembinaan guru adalah sebagai berikut: pertama berdampak pada guru menjadi lebih giat, disiplin, dan bersemangat yang terlihat dalam keseharian di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 4 Kota Banjarmasin. Motivasi kerja guru adalah proses untuk mengarahkan perilaku mereka pada upaya mencapai tujuan, yang tercermin melalui tanggung jawab, prestasi, pengembangan diri, dan kemandirian (Nurmalina, 2016). Kedisiplinan kerja guru dan karyawan pengelola pendidikan merupakan kunci keberhasilan lembaga pendidikan karena dapat meningkatkan produktivitas, kreativitas, aktivitas, dan motivasi guru dalam mengajar, sehingga tercipta proses belajar mengajar yang efektif dan efisien (Bariroh, 2015). Pengaruh motivasi kerja guru terhadap prestasi belajar siswa adalah sebesar 13,1%, sedangkan pengaruh disiplin kerja guru adalah sebesar 9,9%. Sementara itu, pengaruh kedisiplinan siswa terhadap prestasi belajar adalah sebesar 7,8%. Secara keseluruhan, pengaruh motivasi kerja guru, disiplin kerja guru, dan kedisiplinan siswa secara bersama-sama mempengaruhi prestasi belajar siswa sebesar 34% (Amalda & Prasoj, 2018).

Kedua berdampak pada proses belajar mengajar di MIN 4 Kota Banjarmasin berjalan kondusif, disiplin, sesuai jadwal, dan lancar. Meskipun ada guru yang tidak masuk atau terlambat, guru selalu memiliki alasan yang kuat dan meminta izin pada guru piket dan kepala madrasah. Guru perlu menciptakan dan memelihara kondisi kelas yang mendukung iklim pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan, dengan mengelola suasana kelas serta memastikan proses belajar mengajar berlangsung secara efektif dan efisien, bukan hanya terbatas pada pengaturan fisik dan rutinitas kelas (Wahid, 2017). Dalam membangun lingkungan belajar yang kondusif pada Sekolah Menengah Pertama di Ponorogo, terdapat makna-makna yang meliputi dimensi fisik dan psikososial. Pertama, kenyamanan dan keindahan penataan perabot kelas menjadi penting agar siswa merasa nyaman dan terfokus dalam belajar. Kedua, pembelajaran yang berpusat pada siswa melalui penataan tempat duduk memberikan kesempatan bagi siswa untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran. Ketiga, pemilihan strategi pembelajaran, penggunaan media, dan dukungan guru melalui interaksi guru-siswa berperan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Terakhir, penanaman nilai kebebasan interaksi antar siswa sebagai strategi dalam menata lingkungan belajar yang kondusif, yang memungkinkan

terciptanya atmosfer yang memfasilitasi kerja sama dan komunikasi yang baik di antara siswa (Arini, 2023).

Kendala dan Solusi Dalam Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Pembinaan Guru di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 4 Kota Banjarmasin

Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 4 Kota Banjarmasin menghadapi beberapa kendala dalam meningkatkan pembinaan guru: ketidakseragaman kemampuan guru: guru di min 4 kota banjarmasin memiliki pengetahuan yang berbeda-beda tentang teknologi, latar belakang, karakter, dan lulusan dari perguruan tinggi yang berbeda. hal ini berpengaruh pada pelaksanaan peningkatan mutu guru; kedisiplinan guru: beberapa guru kurang disiplin, terutama karena jarak tempuh tempat kerja yang jauh dari rumah mereka; kurangnya komitmen personel madrasah: sebagian personel madrasah kurang komitmen dalam menjalankan program peningkatan mutu; ketidaktepatan waktu dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar: sebagian guru kurang tepat waktu dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar; serta kurangnya persiapan dalam mengajar: tidak semua guru lengkap dalam administrasi mereka, yang kadang menjadi kendala saat menghadapi akreditasi madrasah.

Untuk mengatasi kendala-kendala ini, kepala madrasah memberikan saran, masukan, dan pembinaan kepada para guru. Akibatnya, hampir semua guru di MIN 4 Kota Banjarmasin mampu membuat administrasi KBM secara lengkap, meskipun masih ada kekurangan. Selain itu, sekolah mendorong guru yang sudah bersertifikasi untuk membeli laptop sendiri demi peningkatan mutu. Alhamdulillah, semua guru sudah memiliki laptop masing-masing, namun masih terdapat kendala dalam tingkat keterampilan atau kemahiran dalam penggunaan laptop.

Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 4 Kota Banjarmasin selalu melakukan evaluasi diri (supervisi) kepada para guru secara berkala setiap semester, bahkan dalam beberapa kesempatan dilakukan setiap bulan, agar para guru mau membenahi diri masing-masing. Kepala Madrasah mengadakan pembinaan, mengikutsertakan guru-guru dalam kegiatan pengembangan diri seperti Diklat, Seminar, Workshop, dan kegiatan lain yang mendukung peningkatan mutu guru. Mendorong guru agar tepat waktu dengan mengajak mereka untuk berangkat lebih pagi, terutama bagi guru yang rumahnya relatif jauh. Memberikan dukungan kepada guru yang kurang kemampuan dalam ilmu teknologi dengan mendorong mereka untuk belajar atau mengikuti kursus komputer, serta mengikuti pelatihan atau belajar dengan teman guru yang ahli dalam bidang teknologi. Mengadakan pendidikan dan pelatihan di lingkungan Madrasah Ibtidaiyah

Negeri (MIN) 4 Kota Banjarmasin sendiri untuk guru-guru, sebagai upaya peningkatan mutu guru dan penyelesaian masalah yang dihadapi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, peneliti dapat menyimpulkan beberapa hal sebagai berikut: Strategi yang diterapkan dalam peningkatan mutu pembelajaran guru di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 4 Kota Banjarmasin adalah sebagai berikut: menyelenggarakan penataran (*workshop*) madrasah untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan guru serta menghindari pembelajaran yang monoton; memberikan kesempatan kepada guru untuk meningkatkan pendidikan mereka dengan melanjutkan ke S2; meningkatkan sikap profesionalisme guru dengan mendorong mereka untuk rajin membaca, belajar, dan berdiskusi dengan guru lain sesuai dengan bidang pelajaran masing-masing.

Kendala yang dihadapi dalam peningkatan mutu guru di MIN 4 Kota Banjarmasin antara lain adalah: ketidakseragaman kemampuan guru dalam pengetahuan tentang teknologi, latar belakang, karakter, dan lulusan dari perguruan tinggi yang berbeda; Kedisiplinan guru yang kurang, terutama karena jarak tempuh tempat kerja yang jauh dari rumah; faktor-faktor ini mempengaruhi pelaksanaan peningkatan mutu guru di MIN 4 Kota Banjarmasin. Solusi dalam peningkatan mutu pembelajaran di MIN 4 Kota Banjarmasin meliputi: mengirimkan atau mengadakan pendidikan dan pelatihan/workshop kepada para guru untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan mereka. Serta memberikan pembinaan dan arahan kepada guru untuk melanjutkan pendidikan ke S2.

ACKNOWLEDGMENT

Dengan penuh rasa syukur, kami ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang mendalam atas dukungan yang luar biasa dalam penelitian ini mengenai Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 4 Kota Banjarmasin. Tanpa kontribusi dan bantuan yang berharga dari semua pihak terkait, penelitian ini tidak akan menjadi kenyataan. Terima kasih kepada kepala dan staf MIN 4 Kota Banjarmasin yang telah memberikan izin dan kerjasama dalam penelitian ini serta peneliti 2 – 5. Penghargaan juga kami tujukan kepada semua guru yang telah berpartisipasi aktif dalam proses penelitian. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat yang besar bagi pengembangan pendidikan di MIN 4 Kota Banjarmasin dan menjadi sumbangan yang berarti

dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Terima kasih atas segala bantuan dan dukungan yang telah diberikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalda, N., & Prasajo, L. D. (2018). Pengaruh Motivasi Kerja Guru, Disiplin Kerja Guru, Dan Kedisiplinan Siswa Terhadap Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 06(01), 11 – 21.
- Amaliyah, N., Supriansyah, Pramudiani, P., Ahbub, M. C., Prawito, D. P., & Khoirunnisa, L. (2023). Workshop Peningkatan Kompetensi Guru Sekolah Dasar Melalui Kegiatan Merdeka Belajar. *Jurnal Visi Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 19 – 28. <https://doi.org/10.51622/pengabdian.v4i2.1335>.
- Ambarita, B. (2011). Upaya Peningkatan Sikap Profesional Guru Melalui Peningkatan Kebiasaan Membaca. *Cakrawala Pendidikan*, 01(02), 314 – 325.
- Arianti. (2017). Urgensi Lingkungan Belajar Yang Kondusif Dalam Mendorong Siswa Belajar Aktif. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 11(01), 41 – 62.
- Arini, A. A., Wiyansih, H. E. W., Khoerunnisa, H. S., Fatimah, R. A. N., Nurjanah, S., & Erliana, V. (2023). Membangun Lingkungan Sekolah yang Kondusif Melalui Penelitian Tindakan Kelas. *Jurnal Kreativitas Mahasiswa*, 01(03), 332 – 340.
- Baidowi, A. (2020). The Evaluation of Online and Face to Face Physical Education Learning Policy at Elementary School Level. Tegar: *Journal of Teaching Physical Education in Elementary School*, 4 (1), 35 – 44.
- Baidowi, A., & Syamsudin, S. (2022). Strategi Supervisi Pendidikan Di Sekolah. *Alim: Journal of Islamic Education*, 04(01), 27 – 38.
- Bariroh, S. (2015). Analisis Pengaruh Kedisiplinan Kerja Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Sma Negeri 1 Bumiayu Kabupaten Brebes. *Jurnal Kependidikan*, 03(02), 33 – 51.
- Hale, B. Y., Chotimah, N., & Ernarningsih, D. (2021). Dampak Penggunaan Handphone Terhadap Kemampuan Peserta Didik SMK Negeri TKJ Di Kabupaten Sikka. *Jurnal Nasional Holistic Science*, 01(01), 4 – 7.
- Ishaq, Yusrizal, & Bahrnun. (2016). Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pada Sma Negeri 4 Wira Bangsa Meulaboh Dan Sma Negeri 3 Meulaboh. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 04(01), 33 – 46.
- Kaslin, A., & Rumisa, S. (2021). Strategi Kepala Sekolah Dalam Pembinaan Profesionalisme Guru. *Kelola: Journal of Islamic Education Management*, 6(2), 123 – 136.
- Liasrawati. (2017). Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Bahasa Inggris. *Manajer Pendidikan*, 11(05), 420 – 424.

- Mesiono & Mawaddah, R. (2021). Komunikasi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di Mis Bidayatul Hidayah Makmur Kabupaten Deli Serdang. *Journal Ability: Journal of Education and Social Analysis*, 02(03), 1 – 9.
- Mulyati, A. (2022). Peran Kepala Sekolah Dalam Pendidikan. *El – Idarab: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 08(02), 1 – 16.
- Nurmalina. (2016). Disiplin dan Motivasi Kerja Guru Mempengaruhi Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal As-Salam*, 01(01), 83 – 95.
- Sabon, S. S. (2018). Efektivitas Pelatihan Guru Melalui Pendidikan Dan Latihan Profesi Guru. *Jurnal Penelitian Kebijakan Pendidikan*, 11(03), 159 – 182.
- Sari, A. J. D. R., Giatman, M., & Ernawati. (2021). Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*, 5(3), 329 – 333.
- Tania, U., Aandayani, S., & Santoso, H. (2023). Kreativitas Guru Dalam Penggunaan Media Pembelajaran Dari Barang Bekas Untuk Meningkatkan Kemampuan Berhitung Siswa TK Dharmawanita. *Poace*, 03(02), 99 – 106.
- Usman. (2023). Sikap Profesional Guru Dalam Perspektif Pendidikan Islam. *Jurnal UIN Alaluddin*, 12(01), 78 – 94.
- Wahid, A. H., Muali, C., & Mutmainnah. (2017). Manajemen Kelas Dalam Menciptakan Suasana Belajar Yang Kondusif; Upaya Peningkatan Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal al-Fikrah*, 05(02), 179 – 194.
- Waliudin, A. S., Mutohar, P. M., & Maunah, B. (2022). Peran Dan Tanggung Jawab Kepala Sekolah Dalam Pembinaan Guru Pada SMAN 1 Srengat Kabupaten Blitar. *SKILLS: Jurnal Riset dan Studi Manajemen Pendidikan Islam*, 01(02), 88 – 95.